

KREATIVITAS TARI PADA ANAK USIA DINI

Oleh: LA ODE ANHUSADAR

Dosen Program Studi PGRA Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

Email: sadar.wanchines@gmail.com

Abstrak

Menari adalah aktivitas menggerakkan tubuh untuk mengekspresikan gagasan, merespon musik, dan mencurahkan perasaan. Tujuan pembelajaran seni tari adalah untuk mendemonstrasikan suatu ketrampilan motorik (misalnya berlari, melompat, meloncat dan lain-lain), melatih keseimbangan saat bergerak, menempatkan diri dalam peran dan situasi tertentu serta memahami dan mengikuti instruksi.

Menari sebagai salah satu bentuk kegiatan seni, memiliki keragaman jenis, namun tidak semua kegiatan menari sesuai untuk anak usia dini. Menari lebih spesifik dikatakan oleh Stinson sebagai gerakan yang beraturan, signifikan dan dipengaruhi oleh penjiwaan. Tari yang kreatif adalah gerakan yang ditampilkan secara menarik dengan menyesuaikan alunan lagu atau musik. Terlepas dari itu, gerakan tari untuk anak usia dini sebaiknya yang mudah dan tidak terlalu bervariasi, menyenangkan dan dalam kondisi tertentu gerakan tari anak bersifat alami.

Kata Kunci : Kreativitas Tari

A. Pendahuluan

Dalam belajar menari, kegiatan tari haruslah menyenangkan bagi anak-anak untuk merangsang anak menjadi kreatif. Faktor keterlibatan anak menjadi penting dalam pelaksanaan pembelajaran tari, bukan pada prestasinya.

Kegiatan tari sangat berguna bagi anak-anak, karena dapat menyalurkan gagasan dan perasaan, memberi pengalaman anak untuk tampil di depan orang banyak, dan memberi pengalaman berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memanfaatkan kegiatan tari agar dapat mengembangkan potensi dasar anak.

Permasalahan pokok yang sering kita jumpai adalah untuk mengetahui proses pembelajaran tari di TK/RA yang menerapkan model pembelajaran tari kreatif dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan gerakan sesuai dengan irama musik yang pada umumnya Taman Kanak-kanak menerapkan pembelajaran tari model konvensional dimana anak hanya menghafal dan menirukan gerakan guru sehingga membuat anak tidak berkembang kreativitasnya dalam menciptakan gerakan sendiri. Hal yang terpenting yang perlu untuk diperhatikan oleh seorang guru adalah mengenali harga diri atau nilai manfaat diri yang ada dalam setiap anak, sehingga seni tari yang diajarkan betul-betul untuk membuka jalan bagi pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dan dalam semua kemampuan belajar anak. Sebuah rasa aman dan percaya diri dapat membuat mereka mencapai hal-hal positif di tahun-tahun

mendatang, dengan jiwa dan tubuh mudanya guru maupun orangtua tak perlu ragu untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada anak untuk melakukan segala hal yang anak bisa sehingga memaksimalkan waktu yang sangat indah di masa kanak-kanak.

Dengan latar belakang kenyataan yang ada, bahwa saat ini masih banyak kita temui adanya guru-guru yang mengajarkan tari hasil ciptaannya dengan cara langsung mengajarkan gerak, tanpa melibatkan anak secara aktif. Maka sudah saatnya kebiasaan tersebut diubah. Kebiasaan guru menari di depan anak-anak, dan anak didik berada dibelakangnya hanya sekedar untuk menirukan gerakan tari gurunya. Ternyata hal ini tidak efektif untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak. Cara ini hanya mampu mengembangkan aspek fisik dan sikap berani di depan orang banyak

B. Definisi Tari

Setiap cabang seni memiliki bahan baku masing-masing. Dari ciri khas bahan inilah, kita dapat membedakan antara seni lukis, seni patung, seni kriya, seni tari, seni musik, dan seni drama. Bahan baku seni tari adalah gerak tubuh manusia. Menurut Tim Dosen Estetika, tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi.¹ Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kurt Sachs (dalam Widia Pekerti, 2009) bahwa tari adalah gerak tubuh yang ritmis. Dalam tari, gerak tubuh manusia dipakai sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman kepada orang lain.² Maka tidak mengherankan apabila diketahui bahwa tari menjadi salah satu bahasa komunikasi seniman. Sedangkan Soedarsono menjelaskan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia tentang sesuatu yang disalurkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Semua gerak di sekitar kita dapat menjadi sumber gagasan gerak tari, misal: gerak manusia ketika bekerja atau bermain, gerak tumbuh-tumbuhan, gerak hewan, gerak benda-benda buatan manusia (seperti mobil, robot, mesin). Agar dapat menjadi gerakan tari, gerak tersebut harus diolah baik dari aspek tenaga, ruang, maupun waktunya, sehingga hasilnya bukan semata-mata menirukan gerak yang nyata. Proses ini disebut juga dengan istilah proses penghalusan dan proses perombakan gerak.³

Menari adalah kata kerja yang menunjuk kepada kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang melakukan tari disebut sebagai penari.⁴ Menari memiliki perbedaan dengan kegiatan lain yang sama-sama menggunakan media gerak tubuh manusia, seperti kegiatan bermain atau kegiatan berpantomim atau kegiatan senam. Perbedaannya disebabkan dua hal, yakni dari tujuan orang menari dan dari kemampuan

¹ Tim Dosen Estetika. *Estetika*. (Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, 2000) h.90

² Widia Pekerti, dkk. *Metode Pengembangan Seni*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h.5.3

³ Soedarsono, dkk. *Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*. (Jakarta: Harapan Kita TMII/BP, 1996) h.4-5

⁴ Dwi Kusumawardhani. *Keterampilan Menari, Modul*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h.5.43

yang harus dimiliki seorang penari. Tujuan kegiatan menari adalah untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman seniman penciptanya melalui gerak tubuh⁵. Menari bukan bergerak untuk tujuan kesenangan semata-mata, untuk tujuan menirukan gerakan sesuatu, atau untuk tujuan kesehatan.

Bagi anak usia dini, ukuran keberhasilan menjadi penari yang baik, tentunya perlu dikaitkan dengan tujuan pembelajarannya taman kanak-kanak yakni untuk mengembangkan fisik, pengembangan kognitif, pengembangan bahasa, pengembangan sosial emosional, pengembangan seni, dan pengembangan nilai-nilai moral dan agama. Menurut Kusumawardhani, anak dapat dikatakan berhasil dalam menari apabila:⁶

- a. Anak dapat melakukan berbagai gerak, sebagai hasil kemampuannya menggerakkan kepala, tangan, badan, dan kaki, melakukan koordinasi dan keseimbangan gerak;
- b. Anak dapat mengungkapkan sesuatu dari kehidupan sehari-hari sesuai dengan tarian yang sedang dibawakan;
- c. Anak dapat bergerak sesuai dengan urutan gerak yang direncanakan sebagai wujud dari sikap disiplin, berani tampil sebagai wujud kemampuannya berinteraksi dengan orang lain.

Dalam proses pembelajaran tari, guru hendaknya membimbing agar siswa dapat mengungkapkan cara bergerak mereka sendiri yang unik dan sesuai dengan perasaannya. Guru harus dapat menciptakan suasana kebebasan bergerak bagi anak didiknya, sehingga masing-masing anak didik dapat merasakan bahwa apa yang mereka lakukan dapat diterima, tanpa harus membandingkan dengan orang lain. Cara mengajar guru yang mengharuskan anak meniru gaya menarinya, bukan menjadi cara yang tepat untuk mengajarkan menari kepada anak-anak usia dini. Bentuk bimbingan guru kepada siswa dalam menari menurut Alexy dan Hafianti adalah sebagai berikut:⁷

1. Mempersiapkan tubuh

Latihan ini bertujuan untuk mempersiapkan tubuh sebagai media ungkap. Latihan tubuh ini menuntut kesadaran artistik karena latihan itu untuk keperluan menari. Latihan mempersiapkan tubuh terdiri dari (a) pemanasan, (b) menegangkan dan mengendorkan otot, (c) kelenturan, (d) rasa siaga.

2. Gerak kepala, badan, tangan, dan kaki

Salah satu syarat yang harus diketahui oleh murid dalam belajar menari dan mendukung penampilannya adalah mengetahui apa saja yang dapat dilakukan oleh kepala, badan, tangan, dan kaki. Peranan guru sangat penting dalam upaya

⁵ Ibid. h. 5.44

⁶ Opcit. h.5.44

⁷ Petro Alexy dan Dewi Hafianti. *Ayo Menari*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001) h.44

menumbuhkan kesadaran anak bahwa banyak gerakan yang bisa dilakukan kepala, badan, tangan, dan kaki.

3. Bergerak dengan ritme

Bergerak dengan ritme adalah melakukan gerak sesuai dengan ketukan. Ketukan dapat bersumber dari ritme degupan jantung penari atau dari ketukan musik pengiring tarinya

4. Bergerak dengan arah

Bergerak dengan arah adalah menggabungkan antara gerak anggota badan dengan arah ke depan, ke belakang, ke kanan, ke kiri. Latihan ini untuk membiasakan anak agar dapat melakukan dua kegiatan dalam waktu yang bersamaan dan melatih anak cepat menyesuaikan dengan tempat pentas.

5. Bergerak dengan membentuk formasi

Bergerak dengan membentuk formasi artinya bergerak dengan membuat bentuk-bentuk tertentu sesuai dengan kehendaknya. Misalkan membentuk garis diagonal, membentuk segitiga, membentuk huruf V, T, H, membentuk lingkaran dan setengah lingkaran. Bergerak membentuk formasi lebih variatif apabila dilakukan oleh penari yang jumlahnya lebih dari dua.

Latihan ini bertujuan melatih konsentrasi anak kepada apa yang sedang dilakukan, melatih anak cepat menyesuaikan dengan tempat menari dan melatih kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

C. Karakteristik Tari Anak

Diane Lynch Fraser berpendapat bahwa tari melalui bermain merupakan pendekatan pembelajaran tari yang sesuai untuk anak usia dini, karena memiliki karakteristik yang menarik bagi anak, sesuai dengan kegemarannya bermain.⁸ Tari yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia TK dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika, dan kreatif, seperti di bawah ini:

1. Tari yang bertema

Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, serta memberi kesempatan mengungkapkan hal-hal yang dirasakannya.

2. Gerak tari bersifat tiruan (imitatif)

Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuannya dalam memahami dan

⁸ Diane Lynch Fraser, Diane. *Playdancing*. (Pennington: Princeton Book Company, Publishers, 1991) p. 37

3. Gerak tari yang variatif

Tujuannya memberikan kesempatan anak untuk memperlihatkan pengendalian otot pada seluruh tubuhnya

4. Berbentuk tari kelompok

Tujuannya memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya.

5. Pola lantai kurang lebih lima

Tujuannya memberikan kesempatan anak dalam kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menari dan melakukan perubahan arah

6. Lama waktu menari kurang lebih 5 menit

Tujuannya memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama

7. Diiringi oleh musik

Tujuannya memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia TK dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil mendengarkan⁹.

Karakteristik gerak motorik anak usia dini terdiri dari dua gerakan yaitu **motorik halus dan motorik kasar**.

1. Ketrampilan Koordinasi Gerakan Motorik Kasar.

Gerakan ini meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Ketrampilan ini meliputi : ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan.

Ketrampilan motorik kasar dapat dibagi dalam 3 kelompok:

1. Ketrampilan lokomotorik : Berlari, melompat, menderap, meluncur, berguling, berhenti, berjalan setelah berhenti sejenak, menjatuhkan diri dan mengelak.
2. Ketrampilan non lokomotorik : menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat, berayun, berbelok, mengangkat, bergoyang, melengkung, memeluk, memutar dan mendorong.
3. Ketrampilan memproyeksi : menangkap, menerima, menendang, menggiring, melambung, memukul dan menarik.

2. Ketrampilan Koordinasi Gerakan Motorik Halus

Gerakan ini menyangkut koordinasi gerakan gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Karakteristik gerak yang biasa dilakukan oleh anak usia dini pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Menirukan
- b. Manipulasi

⁹ Ibid. p.62

c. Bersahaja

Gerakan–gerakan ini terbentuk dari unsur tenaga, ruang dan waktu :

a. Tenaga

Penggunaan tenaga dalam gerakan tari meliputi beberapa hal yaitu : intensitas, aksen/tekanan, kualitas.

b. Ruang (space)

Ruang didalam tari dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Ruang yang diciptakan oleh penari dan Ruang pentas. Unsur-unsur pokok yang penting yang ada dalam Ruang :

- Garis, kesan garis timbul karena penari menggerakkan tubuhnya sedemikian rupa hingga membentuk garis tubuh diluar garis tubuh yang dialami.
- Volume, kapasitas gerak atau jangkauan gerak yang tergantung dari besar kecilnya ruangan yang digunakan untuk menari.
- Arah, yaitu arah hadap penari ketika melakukan gerak arah itu dapat ke depan, ke belakang, ke samping, dan ke arah lainnya.
- Level, yaitu berhubungan dengan tinggi rendahnya penari pada saat melakukan gerakan.
- Fokus, yaitu sudut pandang suatu perspektif penonton yang diperlukan dalam melakukan tarian.

3. Waktu (time).

Waktu adalah berapa lama penari dalam melakukan suatu gerak : cepat/lambatnya (tempo), panjang pendek ketukan (ritme), lamanya melakukan gerakan (durasi).

D. Unsur Pokok Tari

1. Tenaga

Tenaga adalah kekuatan yang mendorong terjadinya gerak. Kekuatan itu adalah berat/ ringan dan kuat/lemah. Untuk memahami macam kualitas kekuatan yang mendorong terjadinya gerak, kita dapat mencoba melakukan gerakan dengan menggunakan tenaga, seperti contoh pada gambar berikut!¹⁰

¹⁰ _____. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. (Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986). h.3



Gambar 1. Melangkah dengan tenaga yang ringan



Gambar 2. Melangkah dengan tenaga yang berat

Gambar ini adalah gambar mengayunkan tangan kanan dengan tenaga kuat, lalu mengayunkan tangan kanan sekali dengan tenaga lemah. Kita dapat merasakan dan mengamati perbedaan kekuatan/tenaganya.

2. Ruang

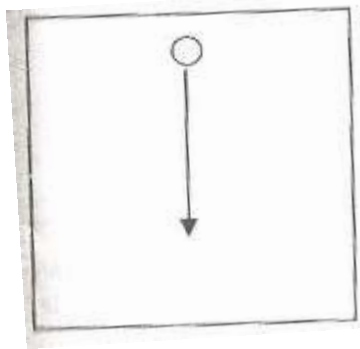
Ruang adalah tempat untuk bergerak. Tempat untuk bergerak dalam pengertian harfiah adalah panggung atau pentas tempat untuk menari, baik panggung tertutup maupun panggung terbuka, namun di dalam tari dikenal pula tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif.¹¹

Tempat untuk bergerak yang bersifat imajinatif ini tercipta karena benda-benda yang ada di panggung, misalnya batas dinding panggung, pengaturan tata lampu, dan pengaturan *scenery* serta karena gerakan penari yaitu arah gerak penari, tempat gerak, dan tinggi rendah (level) penari waktu bergerak.

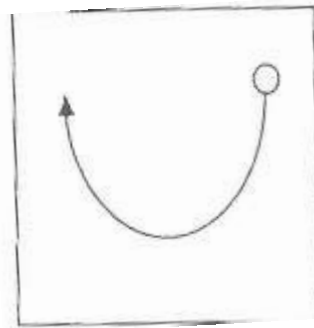
Untuk memahami ruang yang bersifat imajinatif yang tercipta karena arah gerak penari, Soedarsono (1986) mengemukakan contoh gerak yang sesuai pada gambar berikut ini:¹²

¹¹ Ibid. h.4

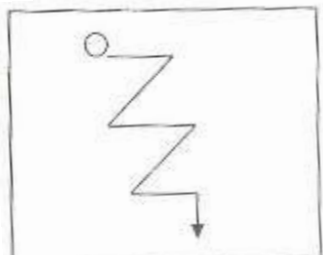
¹² Soedarsono. *Elemen-elemen Dasar: Komposisi Tari, Terjemahan*. (Yogyakarta: Lagaligo, 1986). h.48



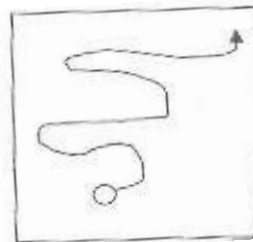
Gambar 1. Arah membentuk garis lurus



Gambar 2. Arah ke kiri membentuk garis lengkung



Gambar 3. Arah ke depan membentuk Zig-zag



Gambar 4. Arah ke belakang spiral

3. Waktu

Waktu adalah waktu yang diperlukan penari dalam melakukan gerak. Waktu tergantung dari cepat lambatnya (tempo) penari dalam melakukan gerak, panjang pendeknya ketukan (ritme) dalam melakukan gerak, dan lamanya durasi penari dalam melakukan gerak.¹³

E. Penciptaan Karya Tari

Penciptaan tari bagi penata tari yang berlatar belakang pendidikan tari, diawali dengan kegiatan menulis perencanaan tari. Tujuan menulis perencanaan/gagasan tari adalah untuk panduan dan acuan penata tari pada waktu proses mencipta tari.¹⁴ Bagi seniman yang berlatar belakang pendidikan tari, mengungkapkan gagasan tari dalam bentuk tulisan bermanfaat untuk alat kontrol, agar dalam proses mencipta tari selalu bekerja dan bersikap konsisten, membuat karya seperti dalam gagasannya. Bagi orang lain, rencana tari bermanfaat untuk memberikan gambaran utuh mengenai wujud karya tari

¹³ Opcit. h.4

¹⁴ Smith M Jacqueline. *The Art of Dance In Education* (London: A&C Black, 1994).p.16

yang akan dibuat. Oleh karena itu, rencana tari disebut pula dengan istilah konsep tari.¹⁵ Hal-hal penting yang harus dijelaskan dalam konsep tari menurut Jacqueline, adalah:¹⁶

1. Latar belakang mencipta tari
2. Manfaat mencipta tari
3. Acuan teoritik bentuk tari
4. Tujuan mencipta tari
5. Rencana langkah-langkah mencipta tari
6. Rencana orientasi garapan
7. Rencana komposisi tari

F. Desain Lantai

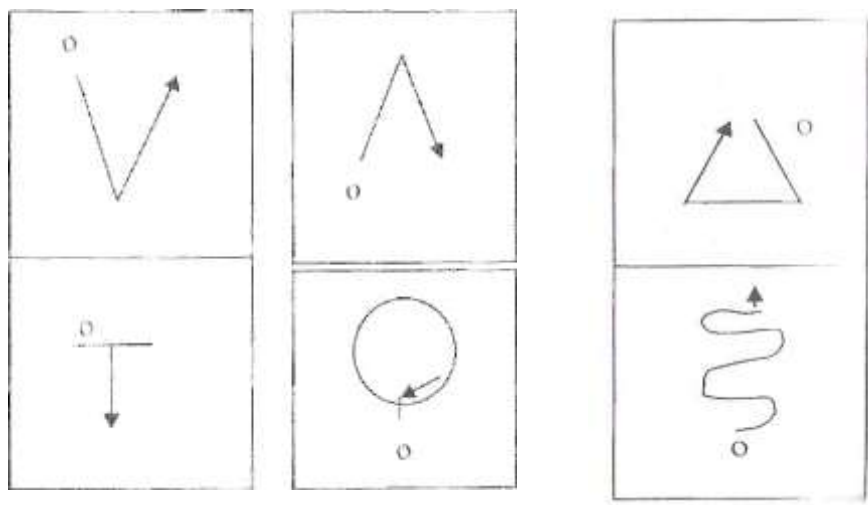
Desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok.¹⁷

Jenis garis di lantai ada dua macam, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat menghasilkan bentuk V, V terbalik, Segitiga, T terbalik, dan diagonal. Sedangkan garis lengkung dapat dibuat bentuk lingkaran, lengkung setengah lingkaran, spiral, angka delapan, dan lengkung ular. Garis lurus dan lengkung dapat dibuat ke arah depan, ke belakang, kanan, ke kiri, di tempat atau serong.¹⁸

Perhatikan gambar berikut, Gambar ini adalah garis di lantai yang dilalui seorang penari.

O = Posisi awal

→ = Arah penari berjalan menuju posisi akhir



¹⁵ Ibid. p. 18

¹⁶ Opcit. p.22

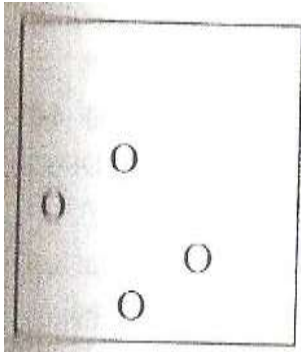
¹⁷ La Mery. *Dance Composition: The Basic Element*. (Lee Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival, 1965). p.63

¹⁸ Ibid. p.64

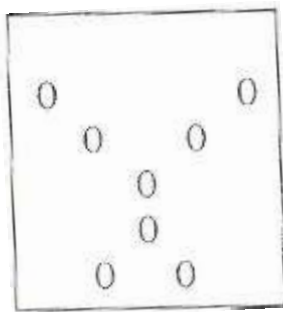
Masih menurut La Mery, berikut adalah contoh desain lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok:¹⁹

Untuk membuat desain ini, diperlukan beberapa orang penari.

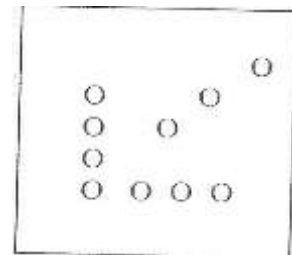
O= adalah posisi masing-masing penari.



Desain lantai yang dibentuk dari 4 orang penari



Desain lantai yang dibentuk dari 10 orang penari



Desain lantai yang dibentuk dari 8 orang penari

Pola lantai ada 2 pola dasar yaitu pola lantai garis lurus dan pola lantai garis lengkung. Pola lantai garis lurus formasi yang dibuat membentuk garis lurus yaitu ke depan, belakang, samping, serong, huruf V, segitiga, segi empat, huruf T, atau zig zag. Pola lantai garis lengkung dapat dimodifikasi dengan model lengkung ke depan, samping, belakang, serong, melingkar, angka 8 dan lain sebagainya.

Design atas atau air design adalah design yang dibuat oleh anggota badan yang berada di atas lantai atau garis yang terlukis di udara. Macam-macam design atas yaitu datar, dalam, vertical, horizontal, kontras, murni, statis, lurus, lengkung, bersudut, spiral, tinggi, medium, rendah, terlukis, lanjutan, tetunda, simetris, asimetris.

Design musik adalah pola ritmik dalam sebuah tari pola ritmik dalam tari timbul karena gerakan tari yang sesuai dengan melodi, harmoni dan frase music.

Design dramatic adalah tahap-tahap emosional untuk mencapai klimaks dalam sebuah tari. Tahap-tahap ini perlu agar tarian menarik, dan tidak terkesan monoton. Tahapan ini penonton dapat merasakan perbedaan bagian awal, klimaks dan penurunan. Klimaks merupakan puncak kekuatan emosional dalam tari. Untuk mencapai klimaks dapat digunakan dengan cara mempercepat tempo, memperluas jangkauan gerak, menambah jumlah penari, menambah dinamika gerak atau justru berhenti sama sekali. Dua jenis desain dalam tari yaitu kerucut ganda dan desain kerucut tunggal.

Dinamika adalah segala perubahan di dalam tari karena adanya varias-variasi di dalam tari tersebut. Variasi berupa penggunaan tenaga dalam gerak, tempo, tinggi rendah

¹⁹ Opcit. p.68

(level), pergantian posisi penari serta perubahan suasana. Dinamika tari memberikan kesan tarian menarik, tidak membosankan dan tidak terkesan monoton

Tema adalah Ide persoalan dalam tari. Sumber tema berasal dari Tuhan, manusia dan alam sekitar. Tata Rias, tata rambut dan tata busana adalah rias wajah, tata rambut, tata busana yang dirancang dan dipakai khusus oleh penari untuk keperluan pementasan tari. Tata rias adalah seni menggunakan bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah sesuai dengan peran yang dibawakan. Tata rias ada 2 yaitu rias tradisi dan non tradisi. Tata rias dalam pertunjukan tari ada 3 yaitu rias wajah kolektif yang berfungsi untuk memperbaiki bagian-bagian yang kurang sempurna, rias wajah karakter yang berfungsi memperjelas karakter tokoh, dan rias wajah fantasi yang bertujuan untuk mewujudkan angan – angan / imajinasi. Fungsi tata rias ada 2 yaitu:

- a. Fungsi pokok yaitu tata rias yang didasarkan pada karakter (mengubah wajah dari muda jadi tua).
- b. Fungsi bantuan yaitu tata rias yang digunakan dalam tingkatan rias sederhana dan semata-mata untuk menambah kecantikan atau ketampanan.

Tata rambut ada 2 yaitu rambut tradisional yang modelnya disesuaikan dengan adapt dan gaya rambut masing-masing serta rambut non tradisional yang disesuaikan dengan konsep tari.

Tata busana dirancang sesuai dengan tema tari. Kostum atau tata busana adalah segala sandang dan perlengkapan yang dikenakan saat pentas atau pertunjukan. Kostum dikelompokkan 4 macam yaitu kostum dasar, body, kepala, assesories. Alternatif bahan membuat busana bermacam-macam yaitu kain kertas, plastik, daun dan lain sebagainya.

Tata pentas adalah penataan pentas untuk mendukung pagelaran tari. Tata pentas panggung memiliki 2 jenis bentuk panggung yaitu panggung terbuka dan panggung tertutup. Panggung tertutup disebut dengan proscenium yaitu penonton dari satu pandang, dan berada di dalam suatu ruangan. Contohnya pentas di kelas, aula dan lain sebagainya. Panggung terbuka di sebut auditorium dan berada di luar ruangan yang tidak beratap. Contohnya pura, pendopo, halaman rumah, lapangan dan lain sebagainya.

Tata lampu adalah seperangkat penataan lampu untuk keperluan pementasan tari yang fungsinya untuk penerangan, penciptaan suasana dan memperjelas peristiwa pada suatu adegan. Sumber cahaya antara lain berasal dari api lilin, obor dan listrik. Tata suara adalah seperangkat sumber bunyi untuk tujuan pengaturan musik untuk iringan tari contoh tape, CD player, MP3 dan lain-lain

Property adalah semua peralatan yang digunakan untuk pementasan tari. Alat ini berupa benda yan dibawa atau dapat pula benda yang menempel pada penari itu sendiri. Penari dalam membawakan property dituntut dapat trampil menggunakan alat tersebut, karena dapat memantapkan pengungkapan ekspresinya. Dengan melihat property tari dapat

juga diketahui karakternya. Property ini ada yang berupa senjata dan non senjata. Property yang berupa senjata meliputi pedang, tameng, tombak, godo, alugara, panah, keris dan lain-lain. Property yang berupa non senjata meliputi payung, kipas, piring, lilin, sampur, bokor dan lain sebagainya.

Komposisi kelompok sangat diperlukan dalam penggarapan tari. Tari tunggal dan pasangan menggunakan komposisi kelompok yang sederhana dibanding dengan jumlah penari tiga atau lebih. Garapan tari kelompok dibutuhkan mendesain tari kelompok agar semakin cermat, teliti, dan memperhitungkan teliti dan kemungkinan yang dapat membosankan. Untuk penari kelompok dengan jumlah penari 5 dibutuhkan aspek serempak yaitu semua penari melakukan gerakan serempak, bergerak dengan motif dan bentuk gerak yang sama, arah hadap dan arah pelaksanaan gerak sama.

Penyusunan acara perlu dipertimbangkan agar pertunjukan tidak monoton, dan membosankan. Pemilihan tata susun urutan koreografi dipertimbangkan dengan pilihan koreografer, pilihan cerita, pilihan asal tari, hingga pada kualitas koreografi yang disusun berdasarkan urutan penampilan, dari sederhana sampai berbobot. Nomor penampilan dan buku program dibutuhkan agar penonton memperoleh informasi awal tentang isi pertunjukan, susunan koreografer, dan orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan.

G. KESIMPULAN

Menari adalah kata kerja yang menunjuk kepada kegiatan seseorang yang sedang melakukan tari. Orang yang melakukan tari disebut sebagai penari. Menari memiliki perbedaan dengan kegiatan lain yang sama-sama menggunakan media gerak tubuh manusia, seperti kegiatan bermain atau kegiatan berpantomim atau kegiatan senam. Perbedaannya disebabkan dua hal, yakni dari tujuan orang menari dan dari kemampuan yang harus dimiliki seorang penari. Tujuan kegiatan menari adalah untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman seniman penciptanya melalui gerak tubuh.

Tari yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia TK dari sisi intelektual, emosional, sosial, perseptual, fisik, estetika, dan kreatif, seperti di bawah ini:

1. Tari yang bertema

Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman terhadap sesuatu yang dilihat dan didengarnya, serta memberi kesempatan mengungkapkan hal-hal yang dirasakannya.

2. Gerak tari bersifat tiruan (imitatif)

Tujuannya adalah memberi kesempatan untuk menampilkan situasi kehidupan nyata berdasarkan kemampuannya dalam memahami dan

3. Gerak tari yang variatif

Tujuannya memberikan kesempatan anak untuk memperlihatkan pengendalian otot pada seluruh tubuhnya

4. Berbentuk tari kelompok
Tujuannya memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kebutuhan sosialnya.
5. Pola lantai kurang lebih lima
Tujuannya memberikan kesempatan anak dalam kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil melakukan perubahan posisi tempat menari dan melakukan perubahan arah
6. Lama waktu menari kurang lebih 5 menit
Tujuannya memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya berkonsentrasi dan perhatian lebih lama
7. Diiringi oleh musik
Tujuannya memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak usia TK dalam melakukan kegiatan yang kompleks, yaitu bergerak sambil mendengarkan

Hal-hal penting yang harus dijelaskan dalam konsep tari adalah:

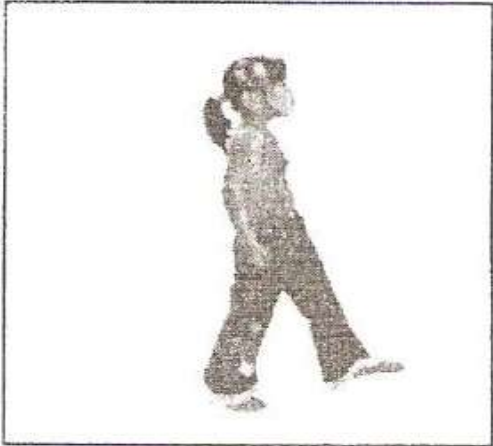
1. Latar belakang mencipta tari
2. Manfaat mencipta tari
3. Acuan teoritik bentuk tari
4. Tujuan mencipta tari
5. Rencana langkah-langkah mencipta tari
6. Rencana orientasi garapan
7. Rencana komposisi tari

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alexy, Petro dan Hafianti, Dewi. (2001). *Ayo Menari*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jacqueline, M. Smith. (1994). *The Art of Dance In Education*. London: A&C Black.
- Kusumawardhani, Dwi.(2009). *Keterampilan Menari, Modul*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- La Mery. (1965). *Dance Composition: The Basic Element*. Lee Massachusetts: Jacob's Pillow Dance Festival.
- Lynch Fraser, Diane. (1991). *Playdancing*. Pennington: Princeton Book Company, Publishers.
- Pekerti, Widia dkk. (2009). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Pusat Kurikulum. *Kurikulum dan Hasil Belajar: Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (2002). Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Soedarsono. (1986). *Elemen-elemen Dasar: Komposisi Tari* (Terjemahan). Yogyakarta: Lagaligo.
- Soedarsono, dkk. (1996). *Indonesia Indah: Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta: Harapan Kita TMII/BP
- Tim Dosen Estetika. (2000). *Estetika*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

LAMPIRAN



Melangkah dengan tempo lambat

Berjalan dengan tempo cepat



Gerak berjalan dengan tempo lemah

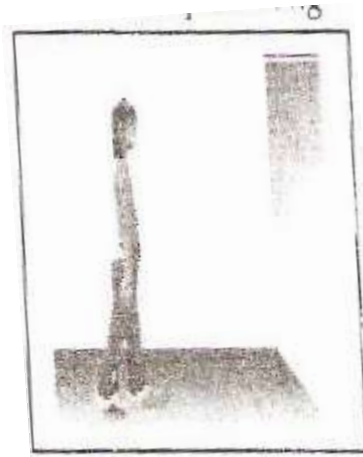


Gerak berjalan dengan tenaga kuat



Gerak berjalan kesudut depan kanan

Gerak berjalan ke sudut kiri



Berpindah tempat dengan tingkat ketinggian (level) tinggi

Berpindah tempat dengan tingkat ketinggian (level) rendah

